



## **DAMPAK UPAH, PENDIDIKAN, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN TAKALAR**

### ***The Impact of Wages, Education, and Economic Growth on Labor Absorbtion in Takalar Regency***

**Nur Insana<sup>1</sup>, Ahmad Kafrawi Mahmud<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar  
e-mail: nurinsana1611@gmail.com

*Article History: Received: 28 March 2021; Revised: 19 April 2021; Accepted: 26 April 2021*

---

#### **ABSTRAK**

Artikel ini mengulas dampak Upah Minimum Regional, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Takalar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provins Sulawesi Selatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah minimum regional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar; rata-rata lama sekolah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar; dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan upah minimum yang diharapkan akan mempengaruhi daya beli masyarakat yang mengakibatkan permintaan menjadi meningkat. Pemerintah juga diharapkan dapat memprioritaskan pendidikan dan keterampilan dalam peningkatan kualitas daya manusia

**Kata Kunci:** Upah, Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja, Kabupaten Takalar.

---

#### **ABSTRACT**

*This article examines the impact of the Regional Minimum Wage, Average Length of Schooling, and Economic Growth on Labor Absorption in Takalar District. This research is a quantitative study with an explanatory approach. Data used obtained from the Central Statistics Agency of South Sulawesi Provins.. The data analysis technique used was the Multiple Linear Regression model. The results showed that the Regional Minimum Wage had a positive and significant effect on labor absorption in Takalar Regency; the average length of schooling has a positive but insignificant effect on labor absorption in Takalar Regency; and the economic growth has a negative and insignificant effect on employment in Takalar Regency. The results of this study emphasize the importance of increasing the minimum wage which is expected to affect the purchasing power of the community which results in increased demand. The government is also expected to prioritize education and skills in improving the quality of human resources*

**Keywords:** Wages, Education, Economic Growth, Labor Absorption, Takalar Regency.

---



## **PENDAHULUAN**

Ketenagakerjaan masih menjadi salah satu masalah yang belum dapat diselesaikan. Hal tersebut diakibatkan jumlah penduduk dan angkatan kerja yang terus meningkat namun tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang memadai. Oleh karena itu diperlukan penyediaan lapangan kerja yang besar agar mengimbangi pertumbuhan penduduk.

Jumlah atau besarnya penduduk umumnya dikaitkan dengan pertumbuhan *income per capita* suatu negara, yang secara kasar mencerminkan kemajuan perekonomian negara tersebut. Ada pendapat yang menyatakan bahwa jumlah penduduk yang besar sangat menguntungkan bagi pembangunan ekonomi. Tetapi ada pula yang berpendapat lain yaitu bahwa justru penduduk yang jumlah lainnya sedikit yang dapat mempercepat proses pembangunan ekonomi ke arah yang lebih baik. Di samping kedua pendapat ini, ada pula pendapat yang mengatakan bahwa jumlah penduduk suatu negara harus seimbang dengan jumlah sumber-sumber ekonominya, baru dapat diperoleh kenaikan pendapatan nasionalnya. Ini berarti jumlah penduduk tidak boleh terlampaui sedikit juga tidak boleh terlampaui banyak (Mulyadi, 2014).

Menurut Ravianto (dalam Zamrowi, 2007) bahwa "Sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa terdiri dari berbagai faktor seperti tenaga kerja, tanah dan modal termasuk mesin-mesin, peralatan, bahan mentah, tenaga listrik, kemajuan teknologi dan lain-lain. Namun diantara semua faktor tersebut, faktor sumber daya manusia memegang peranan utama dalam meningkatkan produktivitas karena alat produksi dan teknologi pada hakekatnya adalah hasil karya manusia. Oleh karena itu, disamping produktivitas tanah dan modal yang biasanya ditonjolkan dan menjadi pusat perhatian adalah produktivitas tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berhubungan dengan tenaga kerja itu sendiri, maupun yang berhubungan dengan lingkungan dan kebijakan pemerintah".

Penyerapan tenaga kerja di sektor industri kecil dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari tiap-tiap unit usahanya (Simanjuntak, 1985; Handoko, 1985). Secara internal dipengaruhi oleh tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal (teknologi), dan pengeluaran non upah lainnya. Sedangkan secara eksternal dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga.

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan diantaranya oleh Yulia Pangastuti (2015) "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah". Eva Agustin (2020) dalam Jurnal yang berjudul "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan UMK Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Mojokerto Tahun 2014-2018". Djupiansyah Gunie (2017) "Analisis Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Berau Kalimantan Timur". Jefri Antonius Kawet, dkk, (2019), dalam jurnal dengan Judul Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Tingkat Upah Terhadap penyerapan Tenaga

Kerja di Kota Mando. Ziyadaturrofiqoh, dkk, (2018) " Pengaruh PDRB, Upah Minimum Provinsi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi ". Dirta Pratama Atiyatna, dkk, (2016) "Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera selatan". I Gusti Agung Indradewa, dkk, (2015) "Pengaruh Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali". Ida Bagus Agung Bayu Windayana, dkk, (2020) "Pengaruh Tingkat Pendidikan, UMK, investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali". Latri Wihastuti, dkk, (2018) " Upah Minimum provinsi (UMP) dan Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa ".

Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian yang menyangkut Penyerapan Tenaga Kerja, dengan faktor penentu Tingkat Pendidikan, Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi. Sementara perbedaan dalam penelitian ini, terletak pada wilayah pengamatan di Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan dengan penggunaan data Time Series. Artikel ini mengulas hasil penelitian terkait Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Takalar.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan berupa data Upah Minimum Regional dan data rata-rata lama sekolah, Badan Pusat Statistik Daerah Takalar berupa data pertumbuhan ekonomi dan data penduduk daerah Takalar yang bekerja, dan sumber-sumber yang terkait dalam kurun waktu 2008-2017. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan dengan masalah penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model Regresi linear Berganda (*Multiple Linear Regression*). Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai hasil penelitian ini serta dalam rangka pengujian hipotesis sebagai jawaban sementara untuk pemecahan permasalahan yang ditemukan, maka dapat dilihat melalui persamaan fungsi:

$$Y = F(X_1, X_2, X_3) \quad (1)$$

Berdasarkan fungsi pertama, maka keterkaitan variabel pada fungsi pertama dapat dirumuskan melalui pendekatan cob douglas sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} \mu \quad (2)$$

Bentuk olahan data diatas kemudian diturunkan menjadi bentuk logaritma natural, maka bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \mu \quad (3)$$

Dimana:  $Y$ : Jumlah tenaga kerja;  $\beta_0$ : Constanta (Intercept);  $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ : Koefisien Regresi;  $X_1$ : Upah Minimum;  $X_2$ : Rata-rata Lama Sekolah;  $X_3$ : Pertumbuhan Ekonomi;  $\ln$  = Logaritma Natural;  $\mu$ : Terms Of Error

Sementara Asumsi klasik sebagai sebuah prosedur yang harus dipenuhi meliputi uji asumsi normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas merupakan uji untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal. Multikolinearitas yaitu korelasi linear antara variabel-variabel bebas didalam model regresi. Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui adanya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel lain dalam satu model. Deteksi multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat dari tabel *Coefficients*, dapat diketahui bahwa koefisien VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Uji autokorelasi ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pengujian autokorelasi menggunakan *Durbin Waston*. Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji perbedaan variance residual suatu periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut (Bhuono, 2005)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan uji asumsi untuk mengukur dan mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas dengan menggunakan metode parameterik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0.747 > 0.05$  yang berarti data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Berdasarkan dari hasil uji multikolinearitas dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

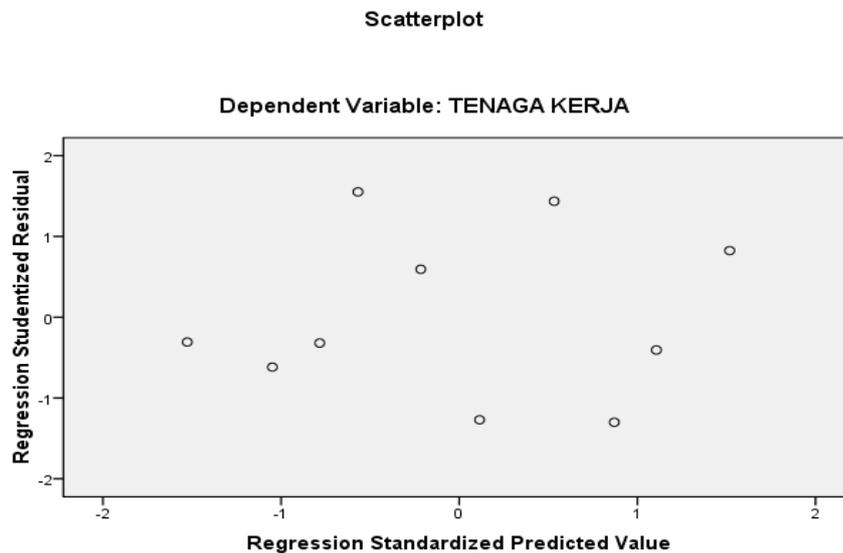
- 1) Nilai *VIF* untuk Variabel Upah Minimum Regional sebesar  $2,563 < 10$  dengan nilai *Tolerance*  $0,390 > 0,1$  sehingga variabel UMR pada penelitian ini dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 2) Nilai *VIF* untuk variabel Rata-rata Lama Sekolah sebesar  $1.400 < 10$  dengan nilai *Tolerance*  $0,714 > 0,1$  sehingga variabel Rata-rata Lama Sekolah pada penelitian ini dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3) Nilai *VIF* untuk variabel Pertumbuhan penduduk sebesar  $2,106 < 10$  dengan nilai *Tolerance*  $0,475 > 0,1$  sehingga variabel Pertumbuhan Ekonomi dinyatakan tidak memiliki gejala multikolinieritas.

Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.552 dengan tingkat signifikan 0,05, jumlah sampel ( $n$ ) = 10, jumlah variabel independen ( $k$ ) = 3, nilai *dL* (batas bawah) = 0,5253, nilai *dU* (batas atas) = 2,0263, dan  $(4-dU) = 1,9737$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terdapat dan bebas dari outokorelasi.

Hasil uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat *plott* yang tersebar, apabila penyebaran titik didalam *plott* menunjukkan tidak ada pola/bentuk yang terbentuk, maka di katakan model tersebut bebas dari heteroskedastisitas.

**Gambar 1: Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Output data sekunder setelah diolah, Tahun 2019

Berdasarkan Gambar 1 terlihat sebaran titik-titik secara acak dalam *Scatterplot* dan tidak menunjukkan atau menggambarkan suatu pola tertentu serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penilitan ini.

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel coefficient berdasarkan output SPSS versi 16 terhadap variabel-variabel yaitu upah minimum regional ( $X_1$ ), rata-rata lama sekolah ( $X_2$ ), dan pertumbuhan ekonomi ( $X_3$ ) terhadap penyerapan tenaga kerja ( $Y$ ) di Kabupaten Takalar ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 1: Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi (B)	T-hitung	Sig.	Tolerance	VIF
Upah Minimum Regional (X1)	0,198	3,006	0,24	0,390	2,563
Rata-rata Lama Sekolah (X2)	0,014	0,195	0,852	0,714	1,400
Pertumbuhan Ekonomi (X3)	0,005	0,241	0,818	0,475	2,106
konstanta					8,789
R					0,887
R Square					0,786
Adjusted R Square					0,679
F-hitung					7,343
Sig. F					0,020
N					10
D. Watson					2,552
Std. Error ( $\mu$ )					0,748

Sumber: Data sekunder setelah diolah dengan SPSS 16, Tahun 2019

Adapun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\ln Y = 8,789 + 0,198 \ln X_1 + 0,014 \ln X_2 - 0,005 \ln X_3 + \mu \quad (4)$$

Nilai koefisien untuk UMR di atas sebesar 0,198 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh UMR mempunyai pengaruh positif, apabila UMR mengalami peningkatan 1 persen maka akan menyebabkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,198 di Kabupaten Takalar. Sebaliknya, apabila UMR berkurang sebesar 1 persen maka akan menyebabkan penurunan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,198 di Kabupaten Takalar. Secara statistik nilai sig. sebesar  $0,024 < 0,05$  menjelaskan bahwa variabel upah minimum regional berpengaruh positif dan signifikan.

Nilai koefisien untuk rata-rata lama sekolah sebesar 0,014 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah mempunyai pengaruh yang positif, apabila terjadi peningkatan jumlah penduduk yang menamatkan pendidikan sebesar 1 tahun, maka akan menyebabkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,014. Sebaliknya, apabila jumlah penduduk yang menamatkan pendidikan berkurang 1 tahun, maka akan menyebabkan penurunan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,014. Secara statistik sig. sebesar  $0,852 > 0,05$  menjelaskan bahwa variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Nilai koefisien untuk pertumbuhan ekonomi sebesar -0,05 hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara statistik sig. sebesar  $0,818 > 0,05$  menjelaskan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak signifikan.

## Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Maka dilakukan analisis regresi (Gunawan, 2017).

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan dan menerangkan variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dari semua variabel independen ditentukan dengan nilai R Square.

Berdasarkan hasil dari koefisien determinasi pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,786 artinya bahwa variabel upah minimum regional, rata-rata lama sekolah, dan pertumbuhan ekonomi dalam menjelaskan variabel penyerapan tenaga kerja sebesar 78,6 % sedangkan sisanya sebesar 21,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Pengujian pengaruh variabel independen yaitu upah minimum regional, rata-rata lama sekolah, dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja secara simultan menggunakan uji F dengan membandingkan nilai tingkat probabilitas F hitung sebesar 0,05, atau membandingkan F hitung dengan F tabel.

Bedasarkan hasil pada Tabel 4.10, dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} = 7,343 > F_{tabel} = 4,35$ . Dan untuk nilai signifikansi untuk upah minimum regional, rata-rata lama sekolah, dan pertumbuhan ekonomi secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar  $0,020 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yang artinya variabel penjelas secara serentak dan bersama-sama mempengaruhi variabel yang dijelaskan, karena probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen (upah minimum regional, rata-rata lama sekolah, dan pertumbuhan penduduk) terhadap variabel dependen (penyerapan tenaga kerja).

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 4.10, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

- 1) Variabel upah minimum regional ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikansi  $0,024 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} = 3,006 > t_{tabel} = 1,8946$ . Dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel upah minimum mempengaruhi variabel penyerapan tenaga kerja secara parsial dan signifikan.
- 2) Variabel rata-rata lama sekolah ( $X_2$ ) memiliki memiliki nilai signifikansi  $0,852 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} = 0,195 < t_{tabel} = 1,8946$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya variabel rata-rata lama sekolah tidak terdapat pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja baik secara parsial maupun secara signifikan.

- 3) Variabel pertumbuhan ekonomi ( $X_3$ ) memiliki nilai signifikan  $0,818 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} = -0,241 < t_{tabel} = 1,8946$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya variabel pertumbuhan ekonomi tidak terdapat pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja baik secara parsial maupun secara signifikan.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Upah Minimum Regional terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Besar kecilnya nilai tingkat upah akan menentukan keinginan seseorang untuk bekerja pada suatu perusahaan. Dimana seseorang akan tertarik bekerja jika jumlah upah yang ditawarkan oleh perusahaan juga besar sebagaimana yang telah dikemukakan oleh David Ricardo, hal ini disebut upah alami yaitu upah yang besarnya tergantung kepada kekuatan permintaan dan penawaran tenaga kerja di pasar.

Dari hasil pengolahan data, bisa diketahui bahwa Upah Minimum Regional (UMR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, yang artinya ketika tingkat upah minimum mengalami peningkatan di Kabupaten Takalar maka akan menyebabkan peningkatan jumlah penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diharapkan, bahwa tingkat upah minimum berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, yang artinya semakin tinggi upah maka semakin banyak jumlah tenaga kerja yang terserap.

Peningkatan upah minimum yang dilakukan di suatu daerah akan mempengaruhi daya beli masyarakat yang mengakibatkan permintaan menjadi meningkat dan diikuti oleh makin banyaknya perusahaan masuk pasar sehingga penyerapan tenaga kerja yang dilakukan perusahaan juga akan semakin meningkat dan karena dengan adanya tingkat upah yang dinaikkan para perusahaan akan mengupayakan untuk dapat meningkatkan atau menambah jumlah dari unit usahanya sehingga diharapkan dengan adanya penambahan dari jumlah unit usaha, pengusaha juga akan menambah jumlah dari tenaga kerja.

Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Indradewa (2015) dan Pangastuti (2015) yang dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa upah minimum memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial dan menunjukkan pengaruh yang positif. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samuel Randy Tapparan yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan.

### **2. Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Meningkatnya tingkat pendidikan masyarakat di suatu daerah akan meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah tersebut. Apabila kualitas rata-rata lama sekolah masyarakat meningkat maka akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, yaitu semakin tinggi peluang untuk terserap pada suatu pekerjaan sehingga berdampak pula terhadap kesejahteraan masyarakat.

Dari hasil pengolahan data, bisa diketahui bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, yang artinya ketika tingkat jumlah penduduk yang menamatkan pendidikan di Kabupaten Takalar mengalami peningkatan maka akan menyebabkan peningkatan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diharapkan, bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh positif, yang artinya semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan maka semakin tinggi jumlah tenaga kerja yang terserap.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Andi Wijaya (2014) dan Husnul Maghfirah (2016) yang hasil penelitiannya mengatakan bahwa rata-rata lama sekolah berhubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Riau.

### 3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Kemampuan menghasilkan output oleh suatu sektor perekonomian seharusnya juga mengambil peran tenaga kerja dalam proses produksinya sehingga semakin besar output yang dihasilkan maka menggambarkan semakin besar jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan output tersebut.

Dari hasil pengolahan data, bisa diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga, yang artinya ketika tingkat pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan di Kabupaten Takalar maka tenaga kerja yang terserap di Kabupaten Takalar tidak terpengaruh. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diinginkan, bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, yang artinya semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi jumlah tenaga kerja yang terserap.

Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Pangastuti (2015) yang dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa adanya hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan angka pembentukan pertumbuhan ekonomi tidak hanya dihasilkan dari penduduk yang bekerja saja, melainkan melalui dari faktor lain juga misalnya saja keadaan perekonomian dunia, keadaan politik, dan kondisi tanah dan kekayaan alam.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Upah minimum Regional ( $X_1$ ) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar; variabel rata-rata lama sekolah ( $X_2$ ) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar; dan variabel pertumbuhan ekonomi ( $X_3$ ) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Takalar. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan upah minimum yang diharapkan akan mempengaruhi daya beli masyarakat yang mengakibatkan permintaan menjadi

meningkat. Pemerintah juga diharapkan dapat memprioritaskan pendidikan dan keterampilan dalam peningkatan kualitas daya manusia

## **DAFTAR PUSTAKA**

- (1) Adan, Herman dan A.L. Yusran. 2017. *Penelitian Bisnis pendekatan Kuantitatif*. Depok: Kencana.
- (2) Bella, S. A.. 2018. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi.
- (3) Bhuono, A. N. 2005. *Strategi Jitu Memilih Kode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- (4) Gunawan, Imam. 2017. *Pengantar Statistika Inferensial*. Edisi I cetak Ke-2; Jakarta: Rajawali Pers.
- (5) Herman, Asep dan A. L. Yusran. 2017. *Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif)*. Depok: Kencana.
- (6) Huda, Nurul, dkk. 2015. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana.
- (7) Indradewa, I.G.A. dan K.S. Natha. 2015. *Pengaruh Inflasi, PDRB dan Upah Minimum terhadap Penyerapan tenaga Kerja di Provinsi Bali*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 4 No. 8.
- (8) Iswara, I. M. A dan Indrajaya, I Gusti Bagus. 2014. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Perkapita, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi*, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayanan Vol. 3 No. 11.
- (9) Jhingan, M. L. 2016. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- (10) Liyana, Siska dan Abdul Wahab. 2016. *Analisis Pengaruh Industri Mebel terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Makassar periode 2008-2013*. Jurnal Ecces Vol. 3 No. 1.
- (11) Maghfirah, Husnul dan T. Zulham. 2016. *Faktor-faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja Wanita di Aceh*, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Vol. 3 No. 2.
- (12) Martono, Nanang. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis isi dan Analisis Data Sekunder)*. Edisi Revisi Ke-2 Cet ke-4; Jakarta: Rajawali Pers.
- (13) Maruntu. R. A. 2017. *Pengaruh Belanja Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan*. Skripsi

- (14) Muhlisani, Nadiah. 2018. *Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Enrekang*. Skripsi.
- (15) Mulyadi. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Edisi Revisi Ke-5; Jakarta: Rajawali Pers.
- (16) Murni, Asifa. 2016. *Ekonomi Makro*. Edisi Revisi Ke-3 cetak Ke-4; Bandung: PT. Refika Aditama.
- (17) Nanga, M. 2005. *Makro Ekonomi: Teori, masalah dan kebijakan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- (18) Pangastuti, Yulia. 2015. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah*, Jurnal Ekonomi Pembangunan 4 (2).
- (19) Patriansyah, A.R. 2018. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, UMR, PDRB dan Inflasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah Tahun 2011-2016*. Skripsi.
- (20) Rusalia, Devi. 2018. *Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam (Studi di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015-2017)*. Skripsi.
- (21) Sukirno, Sadono. 2008. *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- (22) Sumarsono, Sony. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia, Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- (23) Tapparan, S.R.. 2017. *Pengaruh Upah Minimum dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan*, Jurnal Administrare Vol. 4 NO. 1.
- (24) Wijaya, Andi dkk. 2014. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau*, Jurnal FEKON Vol. 1 No. 2.
- (25) Wirawan. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia: Teori, Psikologi, Hukum Ketenagakerjaan, Aplikasi dan Penelitian: Aplikasi Dalam Organisasi Bisnis, Pemerintahan dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- (26) Yusuf, Munir. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Cetak ke-4; jakarta: kencana.
- (27) Zulkifli. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Industri Manufaktur di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2004-2013*. Skripsi.